

Analisis Code Mixing Pada Pengajaran Bahasa Inggris Di TK PL Kartini Semarang Tarcisia Sri Suwarti¹, Siti Lestari², M. Wahyu W.³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Semarang
Email: tarcisiasrisuwarti@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood needs to be given language learning because they will face wider globalization in the future. Their English language skills will be an important asset as an indicator of their cognitive development. Indonesian as the national language is needed to be an intermediary language to introduce English to students. The way that teachers used is code mixing. The problems studied refer to the following research questions: 1) In what situations do the teachers of TK PL Kartini Semarang use code mixing in teaching English? 2) How do teachers use code mixing in teaching English to their students? 3) What are the obstacles faced by the teachers of TK PL Kartini Semarang in using code mixing in teaching English? The research is conducted using a qualitative descriptive method. The research subjects are teachers of TK PL Kartini Semarang. The stages of the research method are through data collection (observation, questionnaires and interviews), data classification and data analysis carried out directly at TK PL Kartini Semarang. The outputs achieved are Proceedings of the SNHP UPGRIS and ISSN National Journal (Registered). The conclusions obtained in this research are: 1) Code mixing in English language teaching at TK PL Kartini Semarang occurs to the role of the teacher as an educator who introduces English to students, the limited use of language by students, and the habits of teachers and students in Indonesian; 2) the use of code mixing occurs when the teachers introduce simple vocabulary and teach students the pronunciation of English sentences; 3) the obstacles experienced when using code mixing are the dominant use of Indonesian and the limited learning time so that the understanding of English by students becomes less than optimal.

Keywords: *analysis, code mixing, English, kindergarten teachers*

ABSTRAK

Anak usia dini perlu diberikan pembelajaran bahasa karena mereka akan menghadapi globalisasi lebih luas di masa mendatang. Kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki akan menjadi aset penting sebagai salah satu indikator perkembangan kognitif mereka. Untuk memperkenalkan bahasa Inggris, diperlukan bahasa perantara yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan code mixing. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: 1) Pada situasi apa saja guru TK PL Kartini Semarang menggunakan code mixing dalam pengajaran bahasa Inggris? 2) Bagaimana guru menggunakan code mixing dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa TK PL Kartini Semarang? 3) Kendala apa saja yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan code mixing pada pengajaran bahasa Inggris? Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Guru TK PL Kartini Semarang. Tahapan metode penelitian yaitu melalui pengambilan data (observasi, kuesioner dan wawancara), klasifikasi data dan analisa data yang dilakukan secara langsung di TK PL Kartini Semarang. Luaran yang dicapai adalah Prosiding SNHP UPGRIS dan Jurnal Nasional ISSN (Terdaftar). Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah: 1) Code mixing di dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang terjadi karena adanya faktor peran guru sebagai tenaga pendidik yang mengenalkan Bahasa Inggris pada siswa, keterbatasan penggunaan kode (bahasa) oleh siswa dan kebiasaan guru dan siswa berbahasa Indonesia; 2) Penggunaan code mixing terjadi saat guru mengenalkan vocabulary sederhana dan mengajarkan pengucapan kalimat berbahasa Inggris pada siswa; 3) Kendala yang dialami saat penggunaan code mixing adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran di dalam kelas sehingga pemahaman keterampilan Bahasa Inggris oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Kata Kunci: *analisis, code mixing, bahasa Inggris, Guru TK*

PENDAHULUAN

Anak usia dini perlu diberikan pembelajaran bahasa karena mereka akan menghadapi globalisasi yang lebih luas di masa yang akan datang. Pengenalan bahasa ibu merupakan awal anak mengenal sebuah bahasa. Selain bahasa ibu, anak juga perlu diajarkan bahasa lain salah satunya adalah bahasa Inggris. Kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki anak usia dini ini akan menjadi aset penting yang menjadi salah satu indikator perkembangan kognitif mereka. Anak usia dini berada dalam masa golden age yaitu kisaran usia 3-5 tahun. Pada usia ini anak memiliki tiga jenis kompetensi dasar yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Anak usia dini perlu untuk melakukan aktivitas fisik sehingga mereka juga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan nyata. Hal yang sama juga berlaku untuk pembelajaran bahasa.

Untuk memperkenalkan bahasa Inggris, diperlukan bahasa perantara yang mempermudah pengenalan bahasa tersebut. Di Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai bahasa perantara adalah bahasa Indonesia karena merupakan bahasa nasional. Disini peran orangtua dan guru sangatlah penting agar kompetensi anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Penguasaan bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah sesuatu yang tidak bisa dipaksakan. Anak-anak usia dini perlu belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan agar mereka tetap mampu menguasai bahasa Inggris tanpa ada tekanan dalam proses belajarnya. Guru memiliki peran untuk dapat mengelola kondisi sedemikian rupa agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Code mixing adalah peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa code mixing adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan saja. Rokhman (2013) menyatakan bahwa code-mixing adalah pemakaian dua bahasa atau

lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya secara konsisten. Hal serupa disampaikan oleh Gunawan & Suparti (2018) yang menyatakan bahwa code-mixing (campur kode) bahasa terjadi ketika seorang penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam suatu ujaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, tim memandang bahwa cara pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan code mixing sangat tepat untuk diterapkan oleh para guru TK pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. TK PL Kartini Semarang berlokasi di Kelurahan Sambiroto, Semarang. TK ini memiliki 4 guru yang aktif mengajar siswanya. Permasalahan yang diteliti mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut: Permasalahan yang akan diteliti mengacu pada rumusan masalah berikut:

1. Pada situasi apa saja guru TK PL Kartini Semarang menggunakan code mixing dalam pengajaran bahasa Inggris?
2. Bagaimana guru menggunakan code mixing dalam pengajaran Bahasa Inggris pada siswa TK PL Kartini Semarang?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan code mixing pada pengajaran bahasa Inggris?

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan code mixing dalam oengajaran bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dengan pengaplikasian code mixing pada siswa TK PL Kartini Semarang.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan salah satunya yaitu untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Subjek penelitian ini adalah Guru TK PL Kartini Semarang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan intensitas pertemuan antara subjek penelitian dengan peneliti. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrument yang berupa, lembar observasi yang berisi dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, lembar kuesioner yang dibagikan langsung kepada guru, lembar hasil wawancara dengan Guru TK PL Kartini Semarang. Lokasi penelitian ini adalah di TK PL Kartini Semarang.

Analisis Data

1. Pengambilan Data

Peneliti mengambil data penelitian dari hasil observasi proses belajar mengajar, serta wawancara yang dilakukan selama tahapan penelitian.

2. Reduksi Data

Data-data yang tidak sesuai atau menyimpang dari fokus penelitian tidak digunakan sebagai sumber data.

3. Display Data

Dalam menganalisa data, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan fokus penelitian. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diteliti.

4. Verifikasi

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang akurat yang dapat merepresentasikan kondisi riil di lapangan.

Luaran

Luaran yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Artikel dalam Jurnal Nasional ISSN
2. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian UPGRIS

Indikator Capaian

Pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan code mixing oleh Guru TK PL Kartini Semarang membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada evaluasi pembelajaran oleh para guru, siswa dinilai mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran yang disampaikan serta memenuhi target minimal capaian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi yang menyebabkan Guru TK PL Kartini Semarang menggunakan *code mixing* dalam pengajaran bahasa Inggris

Menurut data hasil penelitian berupa observasi, kuesioner dan wawancara, ada beberapa situasi yang menyebabkan Guru menggunakan code mixing dalam pengajaran Bahasa Inggris yaitu:

1. Faktor peran. Hal ini menyangkut status sosial, pendidikan maupun golongan penutur. Dalam penelitian ini guru mempunyai peran sebagai tenaga pendidik yang berperan mengajarkan Bahasa Inggris agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.
2. Faktor Bahasa - Keterbatasan penggunaan kode oleh penutur. Siswa TK PL Kartini Semarang masih memiliki kosakata atau kemampuan yang sangat terbatas tentang Bahasa Inggris, sehingga karena keterbatasan ini, guru melakukan code mixing supaya siswa lebih cepat memahami dan dapat menerapkan penggunaan kata atau kalimat Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru.

3. Kebiasaan penutur. Bahasa pengantar pendidikan dan Bahasa sehari-hari yang digunakan guru dan siswa di TK PL Kartini Semarang adalah Bahasa Indonesia, sehingga hal ini memicu terjadinya percampuran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada saat proses belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas.

Penggunaan *Code Mixing* oleh Guru TK PL Kartini Semarang saat pembelajaran bahasa Inggris

1. Guru mengucapkan 1 pola kalimat Bahasa Inggris pada siswa. Dengan menunjukkan gambar yang berbeda, siswa dilatih untuk mengucapkan kalimat yang sama dengan objek yang berbeda.

Guru	:	(guru menunjukkan gambar) <i>Do you remember? How do you go to school?</i>
Siswa	:	Aku naik motor
Guru	:	Oke naik motor. <i>I go to school by motorcycle. How about this?</i> (sambil menunjukkan gambar lainnya) apa itu?
Siswa	:	<i>Car</i>
Guru	:	<i>Okay, car.</i> Jadi ayo kita ulang bersama. <i>I go to school by car</i> (guru dan siswa menyebutkan kalimat Bahasa Inggris secara bersama sama)



2. Mendeskripsikan kata Bahasa Inggris yang dimaksudkan dengan menjelaskan sebuah konteks kalimat diikuti serangkaian pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia

Guru	:	<i>The first time, you should write down your name.</i> Pertama kalian harus tulis nama. <i>What would you like to eat?</i> Nah kalian harus jawab “ <i>I’d like to eat sandwich.</i> ” Tapi kita tidak tahu tulisannya. <i>So, I will copy the word</i> lalu kita tulis ulang. <i>For example</i> nih, “ <i>Miss Peppy pingin cheese. Apa itu cheese?</i> ”
Siswa	:	Kejuuuuuu
Guru	:	Ya... benar keju. <i>And then</i> kalau kalian sudah menulis. <i>I want you to color all of the pictures.</i> Jadi apa saja yang harus dilakukan?
Siswa	:	Menulis nama, menulis ulang kata dan <i>color the pictures.</i>

Kendala yang dihadapi Guru TK PL Kartini Semarang dalam menggunakan *code mixing* dalam pembelajaran bahasa Inggris

Bahasa pengantar pendidikan di TK PL Kartini adalah Bahasa Indonesia, maka bahasa tersebut menjadi dominan Bahasa pengantar pendidikan di TK PL Kartini adalah Bahasa Indonesia, maka bahasa tersebut menjadi dominan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Guru memiliki target ketuntasan pemahaman siswa pada setiap pertemuan di kelas. Penggunaan Bahasa Indonesia yang terlalu dominan pada saat pengajaran Bahasa Inggris dan keterbatasan waktu pembelajaran membuat target tersebut kurang terpenuhi. Keterampilan berbahasa yang diperoleh dalam setiap pertemuannya tidak terserap maksimal oleh siswa.



PEMBAHASAN

Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi dasar terjadinya code mixing terlebih dalam pengajaran Bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga bukan merupakan bahasa komunikasi sehari-hari sehingga kuantitas pemakaian secara langsung sangatlah rendah meskipun di era milenial ini bahasa tersebut secara tidak langsung hadir di sekitar kita. Code mixing adalah peristiwa pencampuran bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Chaer dan Agustina (2010:114) menjelaskan bahwa code mixing adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur, terdapat kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan saja. Bahasa pengantar pendidikan di TK PL Kartini adalah Bahasa Indonesia, maka bahasa tersebut menjadi dominan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Code mixing dapat mendukung proses belajar

mengajar ini. Guru menggunakan code mixing dengan beberapa cara dengan tujuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa cara yang telah digunakan oleh Guru TK PL Kartini Semarang adalah dengan cara menerjemahkan kata per kata, memberi deskripsi tentang kata tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Interaksi tersebut dilakukan oleh guru untuk menggiring siswa menebak jawaban yang dimaksud. Menunjukkan gambar yang dimaksud untuk menyamakan persepsi secara jelas dan sehingga siswa dapat menyebutkan kalimat/jawaban dengan Bahasa Inggris dan Indonesia. Kendala yang dihadapi selama penggunaan code mixing adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam peristiwa code mixing di dalam kelas. Hal ini membuat siswa kurang maksimal menyerap keterampilan berbahasa Inggris yang diajarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. *Code mixing* di dalam pengajaran Bahasa Inggris di TK PL Kartini Semarang terjadi karena adanya faktor peran guru sebagai tenaga pendidik yang mengenalkan Bahasa Inggris pada siswa, keterbatasan penggunaan kode (bahasa) oleh siswa dan kebiasaan guru dan siswa berbahasa Indonesia.
2. Penggunaan code mixing terjadi saat guru mengenalkan *vocabulary* sederhana dan mengajarkan pengucapan kalimat berbahasa Inggris pada siswa.
3. Kendala yang dialami saat penggunaan *code mixing* adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam peristiwa *code mixing* di dalam kelas sehingga penyerapan keterampilan Bahasa Inggris oleh siswa menjadi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati. 2019. Teori Perkembangan Bahasa. PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(1), 139-152.
- Fitriyani, I.D. 2013. Code-switching used by students. Journal of Language and Literature, VIII (October), 55-62
- Giyoto. 2022. Metode Pembelajaran Bahasa Asing (TEFL, BIPA, Bahasa Arab, Cina, Jerman, dan Bahasa Lainnya) (Nomor June). Gerbang Media Aksara.
- Holmes, J. And Nick, W. 2017. *An Introduction to Sociolinguistics. (5th Edition)*. New York, NY: Routledge.
- Ninsi, R.A., & Rahim, R.A. 2020. Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur Guru dan Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Riska. Jurnal Idiomatic, 03(01), 35-46.
- Purandina, I.P.Y. 2022. Alih Kode Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 101-114. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1703>
- Rokhman, F. 2013. *Sociolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muysken, P. 2000. Bilingual Speech. Typology of Code Mixing. Cambridge: Cambridge University.
- Subhaktiasih, Putu, I Gusti Ayu dan I Made Perdana. 2021. "Code Mixing Guru dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Panjer". Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA).
- Sudarsono, S. 2021. Code-Switching: Study on the Speech of Indonesian Javanese Educated Bilinguals. Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature. 5(2), 214-232. <https://doi.org/10.33019/lire.v5i2.130>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.